

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi antara kanak-kanak dan masa dewasa usia 12 tahun sampai 21 tahun. Remaja mengalami perkembangan secara emosional. Masa remaja merupakan masa transisi pertumbuhan dan perkembangan dari anak menuju remaja. Mereka semangat antusias dan ingin tahu serta ingin menemukan jati diri mereka dengan cara yang dewasa. Dalam pertumbuhan dan perkembangan hidup remaja tentu banyak hal yang memengaruhi tapi dari dalam dirinya sendiri, karena perasaan yang berasal dari dalam, sehingga membentuk dan mempengaruhi kepribadian remaja.¹

Remaja yang gagal dalam perkembangan jiwanya, pada masa kanak-kanak, cenderung bergabung dan ikut dalam suatu pergaulan yang tidak baik seperti anak punk. Meskipun orang tua sudah memberikan nasehat yang baik agar anak tidak terlibat dalam pergaulan yang tidak negatif namun masih ada anak yang lebih memilih meninggalkan rumah terlibat dalam pergaulan yang disebut anak punk.²

¹Singgih D. Gunarsa. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 201.

²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2008), 225

Memilih hidup bebas, dapat melakukan hal yang negatif dan merusak kepribadian dirinya dan menimbulkan kekuatiran bagi orang tua.³ Kenakalan remaja yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, dan minggat dari rumah jika tidak sesuai dengan keinginannya. Saat ini banyak remaja di lingkungan sosial berperilaku negatif dalam pergaulan, dan memilih bergabung ke dalam komunitas anak punk.⁴

Komunitas anak punk merupakan bentuk perilaku yang melanggar norma-norma dalam keluarga dan masyarakat. Dandanannya anak *punk* yang mencolok serta gaya hidup yang kontras, umumnya anak punk pemabuk, pembuat onar, berandalan, pecandu narkoba, seks bebas. Pada kenyataannya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan komunitas anak punk jalanan telah menimbulkan tindakan-tindakan yang bersifat anarkis dan merugikan orang lain seperti merusak fasilitas umum, pemalakan, tawuran. Hal seperti inilah yang tidak bisa dimaklumi oleh kebanyakan masyarakat. Masyarakat cenderung menghindari remaja yang bergabung dalam komunitas anak punk.⁵

³Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, and MuhamadAziz Mulyana, "Mengatasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Masyarakat Ilmiah," *Journal of Teacher Professional 1*, (2020): 71.

⁴Endah Ratnawaty Chotim and Siti Umi Latifah, "Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial" (Jakarta : 2022): 69-93.

⁵Muhammad Rifqi, dkk. *Mahasiswa Bicara Isu Budaya*

Sebelum melakukan wawancara maka langkah awal yang dilakukan oleh penulis ialah membangun kepercayaan dengan melakukan kunjungan ke rumah ARM untuk mendapatkan informasi. Kemudian peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan peneliti kepada konseli. Adapun yang dapat dilakukan oleh peneliti menjelaskan tentang beberapa tahapan konseling yang dilakukan. Ketika peneliti selesai menjelaskan kepada konseli. Konseli pun menyatakan siap dan bersedia untuk menceritakan tentang apa yang di alaminya sehingga bisa masuk kedalam sebuah komunitas yang bernama anak punk.

Dari informasi yang diperoleh peneliti dari kedua orang tuanya bahwa ARM hanya pulang ke rumah ketika ia datang mengambil pakaiannya dan hanya tinggal satu malam di rumah. Sehingga peneliti sering ketemu ARM di jalan dan sering bercerita ketika ketemu untuk memperoleh informasi yang lengkap dari dirinya. Langkah pertama yang digunakan peneliti yaitu mencari ARM ditempat ia berkumpul dengan teman sebayanya. Hal ini ditandai oleh penerimaan yang baik dari konseli ketika peneliti telah menjelaskan tujuan peneliti. Dari respon yang diterima oleh konseli dan ditandai dengan adanya kepercayaan yang dibangun antara peneliti dan konseli.

Tahap yang kedua peneliti mencari tau tentang permasalahan yang dialami konseli dan merencanakan suatu pertemuan. Peneliti bertanya

mengenai hal apa yang sering dilakukannya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan ARM namun pada saat memulai wawancara sorotan mata ARM menunjukkan tatapan mata yang kosong seakan mau mengungkapkan semuanya. Selang beberapa saat setelah selesai wawancara mengenai dirinya ia langsung pergi bersama teman sebayanya. Perilaku ARM menunjukkan perilaku yang tidak sopan kepada kedua orang tuanya. Meskipun orang tuanya sering memperingatkannya.⁶

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anggota komunitas anak *punk* yang ada di Lembang Tandung La'bo', ARM menjelaskan sebagian besar dari komunitas anak *punk* berumur 16-23 tahun. Seorang laki-laki yang berinisial ARM berumur 22 Tahun berasal dari Lembang Tandung La'bo' lebih memilih hidup di luar rumah dan memilih anak *punk* sebagai tempat dan rumahnya untuk mencari kebahagiaan bagi dirinya sendiri. Mereka rela melakukan kenakalan sebagai bentuk penyatuan diri agar diakui dan diterima di kelompoknya. ARM merasa kecewa dan marah kepada kedua orang tuanya karena kurangnya perhatian kedua orang tua, sehingga ARM lebih memilih untuk hidup di jalanan dan mencari kebahagiaan. Perhatian orang tua dan pemerintah sangat dibutuhkan ARM.⁷

⁶ARM, Wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 04 Oktober 2022

⁷ARM, Wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 04 Oktober 2022

Pemberontakan yang dilakukan ARM dilihat dari segi fisik dan mental ARM merasa bahwa pergaulan sebagai komunitas anak *punk* merusak tubuhnya dengan cara, bertindik, mentato tubuhnya dan juga pernah memakai narkoba. ARM juga memiliki temperamen emosi yang tidak terkendali sehingga ARM memiliki keinginan mengancam orang-orang disekitarnya ketika ARM ini mulai masuk dalam komunitas anak *punk*. Dari sisi spiritual ARM selama di dalam komunitas anak *punk* keyakinannya mulai goyah karena memilih bebas dari segala hal yang berkaitan dengan keberadaan dirinya.⁸

Pada tahap menyimpulkan masalah disini peneliti mendiagnosa bahwa ARM mempunyai rasa dendam yang mendalam kepada kedua orang tuanya. Sehingga ia memiliki niat bergabung dalam komunitas anak *punk*.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan subjek remaja laki-laki atau pun perempuan dengan karakteristik tampilan anak *punk* dan melakukan perencanaan pastoral konseling dengan pendekatan behavioral terhadap subjek akibat pergaulan komunitas anak *Punk*.

B. Fokus Masalah

⁸ARM, Wawancara oleh Penulis, Tandung La'bo', 04 Oktober 2022.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis memfokuskan pada perencanaan konseling pastoral bagi remaja yang terlibat dalam komunitas anak *punk* di Lembang Tandung La'bo'.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan behavioral bagi remaja yang terlibat komunitas anak *Punk* di Lembang Tandung La'bo'?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan behavioral terhadap remaja yang terlibat komunitas anak *Punk* di Lembang Tandung La'bo'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi sumbangsih yang signifikan terhadap perencanaan konseling pastoral dengan pendekatan behavioral khususnya bagi matakuliah konseling pastoral, teknik konseling, yang mempunyai korelasi dengannya, yang diampu di IAKN Toraja maupun di tempat lain bila dibutuhkan.
- b. Menjadi rujukan bagi Civitas akademik IAKN Toraja dalam mengembangkan studi dalam bidang konseling pastoral bagi remaja yang hidup sebagai anak *Punk*.

2. Manfaat Praktis

- a. Membutuhkan menyebarluaskan informasi mengenai gambaran kehidupan komunitas anak *punk*, termasuk dalam lingkup kehidupan keluarga.
- b. Terhadap anak yang sering berperilaku buruk agar pemerintah lebih memperhatikan atau mengadakan sosialisasi bagi remaja agar tidak salah dalam bergaul.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan diatur sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN: pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: pada bab ini dijelaskan konseling pastoral, Pendekatan Behavioral , Remaja Komunitas Anak *Punk*.

BAB III METODE PENELITIAN: terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data dan jenis data.

BAB IV PEMAPARAN HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN